

**PERANCANGAN CERGAM PERJUANGAN
KADET MILITER AKADEMI JOGJA**



PERANCANGAN

Oleh:

Wahid Nugroho Saputro

1410119124

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

**PERANCANGAN CERGAM PERJUANGAN
KADET MILITER AKADEMI JOGJA**



PERANCANGAN

Oleh:

Wahid Nugroho Saputro

1410119124

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual

2021

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN CERGAM PERJUANGAN KADET MILITER AKADEMI JOGJA, diajukan oleh Wahid Nugroho Saputro, NIM 1410119124, Program Prodi Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I.


Drs. Baskoro Survo Banindro, M.Sn.

NIP. 19650522 199203 1 003/NIDN 0022056503

Pembimbing II.


Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19810615 201404 1 001/NIDN 0015068106

Cognate/ Anggota


Drs. Asnar Zacky, M.Sn.

NIP. 19570807 198503 1 003/ NIDN 0007085715

Ketua Program Studi/ Ketua/ Anggota


Daru Tunggal Aji, S.S., M.A.

NIP 19870103 201504 1 002 / NIDN 0003018706

Ketua Jurusan/ Ketua


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005 / NIDN 0015037702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Kaharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906



Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada keluarga saya: Ibu, Bapak, Istri, Anak, Sahabat, dan teman-teman. Terimakasih atas dukungannya beserta doanya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan,



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahid Nugroho Saputro
NIM : 1410119124
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Senu Rupa
Jenis : Tugas Akhir Perancangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir perancangan yang berjudul **PERANCANGAN CERGAM PERJUANGAN KADET MILITER AKADEMI JOGJA** yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Karya ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran saya dan sejauh yang saya ketahui belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta,

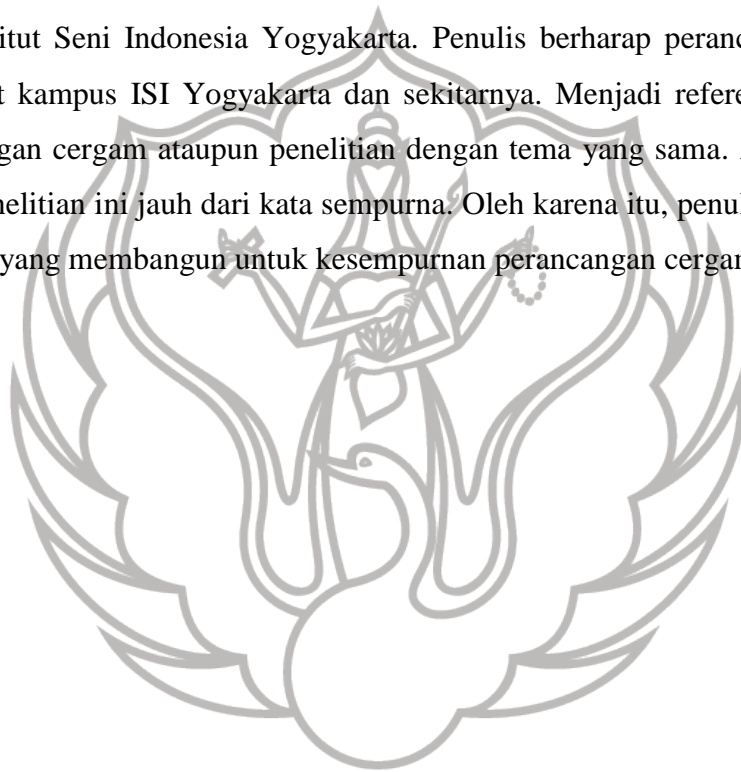
Wahid Nugroho Saputro

NIM. 1410119124

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji bagi Allah Ta'ala Tuhan semesta alam atas karunia, keberkahan, dan petunjuk-Nya yang sempurna penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Perancangan Cergam Perjuangan Kadet Militer Akademi Jogja. Tidak lupa sholawat serta salam dikirimkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis berharap perancangan ini berguna bagi masyarakat kampus ISI Yogyakarta dan sekitarnya. Menjadi referensi ataupun acuan dalam perancangan cergam ataupun penelitian dengan tema yang sama. Akhir kata, penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan perancangan cergam ini.



Yogyakarta,

Wahid Nugroho Saputro
NIM. 1410119124

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan penelitian ini selesai tepat waktu karena adanya dukungan, doa, dan nasihat dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Daru Tunggul Aji, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi DKV.
4. Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn. selaku dosen wali yang telah membimbing dari masa kuliah awal hingga akhir.
5. Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendukung, mengingatkan, memudahkan segala urusan, memberikan rekomendasi yang sangat bagus dan selalu sabar mendampingi hingga akhir penyelesaian tugas akhir.
6. Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung, mengingatkan, memudahkan segala urusan skripsi, dan selalu sabar mendampingi hingga akhir penyelesaian tugas akhir.
7. Drs. Asnar Zacky, M.Sn. selaku Cognate/penguji siding yang telah memberikan saran untuk kebaikan perancangan cergam ini, dan juga arahan untuk kelanjutan cergam ini.
8. Seluruh jajaran dosen pengajar Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Ibu saya Pangesti Ningsih, ayah saya Nuryanto, Istri Riska Wulandari dan anak saya Clarinta Diary yang menjadi sumber motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
10. Teman saya Arif Dwi Kurnianto dan Nur Rohmah Setyaningsih yang antusias untuk membaca cergam sebagai bentuk apresiasi kepada saya.
11. Edi Dwiantoro, Arif Budiana, Maulido Army dan Wikan Narendra sebagai teman seperjuangan Tugas Akhir.
12. Desi Zakia, Matthew Aditya, Lantera Nareswara, dan Aminuddin Wahid selaku teman-teman alumni yang memberi nasihat dan tips-tips dalam mengerjakan Tugas Akhir.
13. Petugas Museum TNI AD yang mau membuka perpustakaanya kembali.
14. Habib Husein Ja'far yang kontennya menemani saya dalam mengerjakan Tugas Akhir.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga tugas akhir ini selesai.

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Nama : Wahid Nugroho Saputro
NIM : 1410119124
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Seni Rupa
Jenis : Tugas Akhir Perancangan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan UPT ISI YOGYAKARTA, karya tugas akhir perancangan yang berjudul **PERANCANGAN CERGAM PERJUANGAN KADET MILITER AKADEMI JOGJA**. Dengan demikian penulis memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan *royalty* kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Wahid Nugroho Saputro

NIM. 1410119124

ABSTRAK

Penciptaan karya Tugas Akhir ini membahas Tentang Perjuangan Kadet Militer Akademi di masa Revolusi Fisik yaitu tahun 1945-1949 di Yogyakarta. Perjuangan ini jika diceritakan, maka akan menyinggung tentang Sejarah Pembentukan Militer Indonesia yang kemudian berlanjut kepada Sejarah Pembentukan Sekolah Akademi Militer. Perjuangan Kadet Militer Akademi (saat ini disebut Taruna Akademi Militer) sudah dimulai dari awal pendaftaran angkatan pertama, sampai puncaknya Agresi Militer Belanda II yang ingin merebut kembali kedaulatan Indonesia. Dalam perjuangannya, banyak peninggalan monumental yang ada di Yogyakarta seperti Kampus MA saat ini menjadi SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, Asrama MA yang saat ini menjadi SMPN 5 Yogyakarta, Rumah Kawedanan di Imogiri sebagai tempat pelantikan Kadet di saat genting, sampai Monumen Plataran untuk mengenang Kadet yang gugur di tempat itu, dan masih banyak lagi tempat yang bisa memperkaya referensi. Tujuan Perancangan ini adalah sebagai media komunikasi yang memberikan dukungan referensi secara visual. Perancangan ini diawali dari pengumpulan data, teori maupun pustaka, bersumber dari buku, internet, maupun lapangan. Data tersebut, dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis dengan *What, Who, When, Where, Why, How*. Analisis tersebut, kemudian dirancanglah cerita bergambar dengan menggunakan data yang telah didapat. Cerita bergambar ini prioritas ditujukan untuk Pelajar SMA dan Mahasiswa dengan rentang umur dari 18-22 tahun, sebagai alternative referensi dan wawasan sejarah perjuangan Kadet Militer Akademi Jogja, menjadi sebuah pemicu masyarakat untuk belajar lebih dalam tentang sejarah Militer Akademi, dan membuat masyarakat tertarik mengunjungi bangunan-bangunan monumental yang digambarkan di cerita bergambar tersebut.

Kata Kunci: Kadet Militer Akademi, Cerita bergambar

ABSTRACT

The creation of this final task is discussed about the struggle of military academy's cadet on physics revolution time at 1945 until 1949 in Yogyakarta. This struggle is narrated, then it will allude about Indonesian military establishment which then narrated about Indonesian military establishment history. The struggle of military academy's cadet (currently called Taruna Akademi Militer) that has started from the beginning of first batch's registration, until the peak of Dutch military aggression that wants to reclaim Indonesia's sovereignty. In its struggle, there are so many monumental relics in Yogyakarta like MA college that recently be SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, MA dormitory that recently be SMPN 5 Yogyakarta, Kawedanan house at Imogiri as cadet inauguration venue in precarious/critical time, until Plataran monument to commemorate kadet that dies in that place, and so many more that can increase references. The purpose of this draft is to create a communicative medium that provides visual reference. This draft started by collecting data, theories and pustaka, the source from book, internet and directly. This data, collected and then process using analysis with What, Who, When, Where, Why, How. From this analysis, then drafted cerita bergambar using the data that has been obtained. This cerita bergambar's priority is showed to highschool student and college students with range from 18 years to 22 years, as an references alternative and knowledge about history of the struggle of Yogyakarta military academy's cadet, become a trigger to society to learn more about the history of military academy, and make societies to interest more to visit monumental building that depicted in those cerita bergambar.

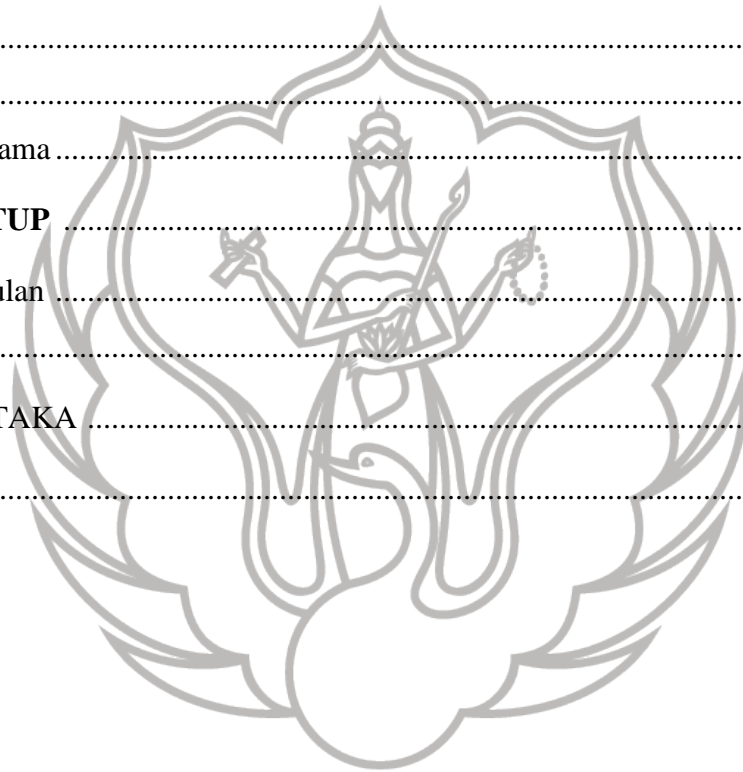
Keyword: military academy's cadet, Cerita bergambar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTIVASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Perancangan	2
D. Ruang Lingkup Perancangan	2
E. Manfaat	3
F. Definisi Operasional	3
1. Cergam	3
2. Kadet Militer Akademi	4
3. Monumen Plataran	5
G. Metode Perancangan	6
1. Data yang diperlukan	6

2. Metode Pengumpulan Data	6
3. Metode Analisis Data	6
H. Skematika Perancangan	7
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	8
A. Identifikasi Data	8
1. Landasan Teori	8
2. Study Pustaka	22
3. Tinjauan Perancangan	59
4. Tinjauan Buku Cergam	59
B. Analisis Data	65
1. Analisis Profil	65
2. Analisis Konten	65
C. Kesimpulan	65
BAB III KONSEP DESAIN	66
A. Konsep Kreatif	66
1. Sasaran Audien	66
2. Strategi Kreatif	67
B. Program Kreatif	67
1. Judul Buku Cergam	67
2. Sinopsis	68
3. <i>Storyline</i>	69
4. Deskripsi Karakter	90
5. Deskripsi Setting	93
6. Gaya Layout	98
7. Tone Warna	98
8. Tipografi	98
9. Sampul	99
10. Finishing	100
11. Media Pendukung	100

C. Biaya Kreatif	101
BAB IV PROSES DESAIN	102
A. Penjaringan Ide	102
1. Study Visual Properti	102
2. Study Visual Karakter	107
3. Study Visual Background	108
B. GSM	112
C. Poster	113
D. Katalog	114
E. Karya Utama	114
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	143



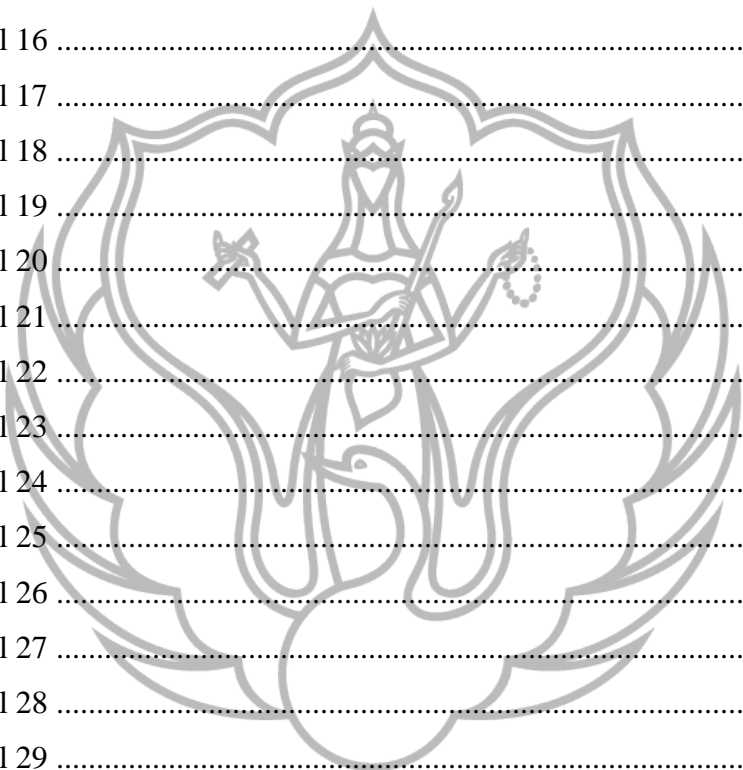
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skematika Perancangan	7
Gambar 2.1 ilustrasi Game Survival Day R	9
Gambar 2.2 ilustrasi karikatur	9
Gambar 2.3 ilustrasi Iklan	10
Gambar 2.4 Ilustrasi Majalah Tempo	10
Gambar 2.5 Ilustrasi Editorial	11
Gambar 2.6 Ilustrasi Surat Kabar	11
Gambar 2.7 Teknik <i>Woodcutting</i>	12
Gambar 2.8 Teknik <i>Pencil Illustration</i>	12
Gambar 2.9 Teknik <i>Metal Etching</i>	13
Gambar 2.10 Teknik Arang	14
Gambar 2.11 Teknik Litografi	14
Gambar 2.12 Perbedaan Teknik cat air, gouache, akrilik	15
Gambar 2.13 Teknik cat air	15
Gambar 2.14 Teknik <i>Gouache</i>	15
Gambar 2.15 Teknik cat akrilik	16
Gambar 2.16 Teknik Coullage	16
Gambar 2.17 <i>Pen Ink Illustration</i>	17
Gambar 2.18 Contoh Ilustrasi karakter game day R Survival	18
Gambar 2.19 Ilustrasi setting masa depan	18
Gambar 2.20 Ilustrasi setting masa lalu	18
Gambar 2.21 Ilustrasi setting masa kini	19
Gambar 2.22 SMA BOKPRI 1 Yogyakarta	25
Gambar 2.23 Sekolah teknik Don Bosco masa sekarang	28
Gambar 2.24 Meriam	31
Gambar 2.25 Lokasi Front Subang	33
Gambar 2.26 Pabrik gula pleret	38
Gambar 2.27 Jalur pelarian rombongan kadet MA	40
Gambar 2.28 Pembagian <i>Wehrkreise</i>	41
Gambar 2.29 Pembagian <i>Sub Wehrkreise</i>	42

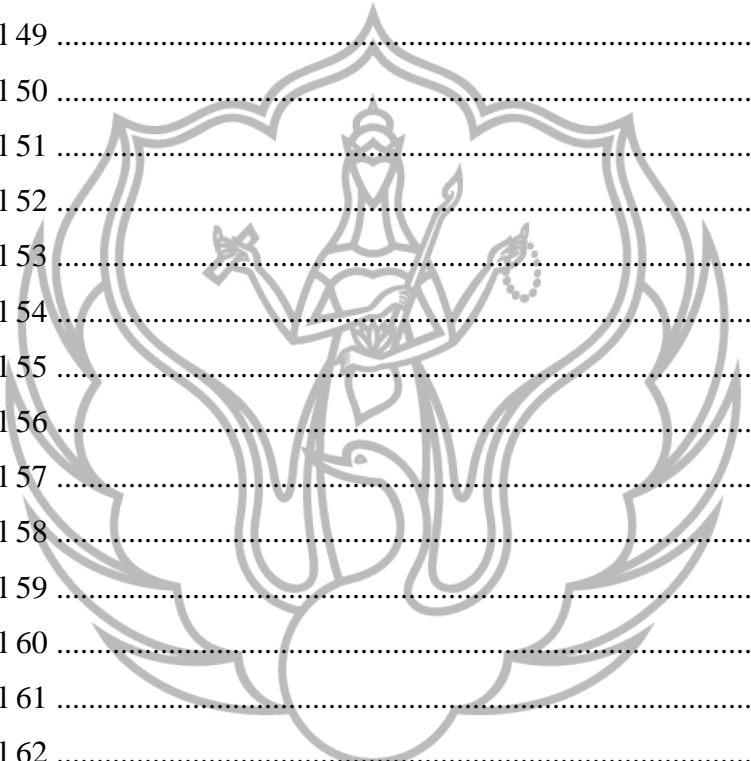
Gambar 2.30 Letak markas MA	44
Gambar 2.31 MBUTNI / Markas Belanda di Jalan Gondokusuman.....	44
Gambar 2.32 Jembatan Bendan	47
Gambar 2.33 Jembatan Bogem.....	48
Gambar 2.34 Lokasi Desa Sambiroto.....	50
Gambar 2.35 Taktik untuk mengepung iring-iringan Belanda.....	50
Gambar 2.36 Lokasi Plataran dari markas pleton H1 Ngasem.....	53
Gambar 2.37 Lokasi Plataran dari markas pleton H2 Sindon	54
Gambar 2.38 Lokasi Plataran dari markas pleton Z Kaliwaru	54
Gambar 2.39 Alur serangan Belanda dan pertahanan pleton Z di Plataran.....	57
Gambar 2.40 Cergam <i>Sejarah Pura Panjenengan Nawa Ratna Wernaning Giri Penida</i> ..	60
Gambar 2.41 Cergam <i>Fabel 34 Provinsi Pertarungan Sura dan Baya</i>	60
Gambar 2.42 Layout <i>Sejarah Pura Panjenengan Nawa Ratna Wernaning Giri Penida</i>	61
Gambar 2.43 Layout <i>Fabel 34 Provinsi Pertarungan Sura dan Baya</i>	61
Gambar 2.44 Ilustrasi <i>Sejarah Pura Panjenengan Nawa Ratna Wernaning Giri Penida</i> ..	62
Gambar 2.45 Ilustrasi <i>Fabel 34 Provinsi Pertarungan Sura dan Baya</i>	62
Gambar 2.46 Setting <i>Sejarah Pura Panjenengan Nawa Ratna Wernaning Giri Penida</i>	63
Gambar 2.47 Setting <i>Fabel 34 Provinsi Pertarungan Sura dan Baya</i>	63
Gambar 2.48 Karakter <i>Sejarah Pura Panjenengan Nawa Ratna Wernaning Giri Penida</i> .	64
Gambar 2.49 Karakter <i>Fabel 34 Provinsi Pertarungan Sura dan Baya</i>	64
Gambar 3.1 Rancangan <i>Typeface</i> judul Cergam	68
Gambar 3.2 Redraw Markas TKR Gondokusuman	93
Gambar 3.3 Redraw Asrama MA.....	94
Gambar 3.4 Redraw Pabrik Gula.....	95
Gambar 3.5 Redraw Rumah Kawedanan	95
Gambar 3.6 Area SWK 104.....	96
Gambar 3.7 Gaya Layout.....	98
Gambar 3.8 Typografi dan contoh Font	98
Gambar 3.9 Sampul cergam	99
Gambar 4.1 Study visual Karabein.....	102
Gambar 4.2 Redraw Karabein	102

Gambar 4.3 Study Visual Bren Mitraliur	103
Gambar 4.4 Redraw Bren SMR Mitraliur	103
Gambar 4.5 Study visual Granat MK2 Akhir perang dunia 2	104
Gambar 4.6 Redraw Granat MK2.....	104
Gambar 4.7 Study Visual Meriam.....	104
Gambar 4.8 Redraw Meriam	105
Gambar 4.9 Study Visual Seragam MA	105
Gambar 4.10 Study Visual Truck.....	106
Gambar 4.11 Study Visual Jeep Willys.....	106
Gambar 4.12 Study Visual Brencarrier	106
Gambar 4.13 Ilustrasi Persawahan	108
Gambar 4.14 Study Visual Persawahan	108
Gambar 4.15 Study Visual Jembatan	109
Gambar 4.16 Redraw Jembatan.....	109
Gambar 4.17 Study VisualRumah Kawedanan.....	109
Gambar 4.18 Redraw Rumah Kawedanan	110
Gambar 4.19 Study Visual MBUTNI.....	110
Gambar 4.20 Redraw MBUTNI.....	110
Gambar 4.21 Study Visual Kompleks MA.....	111
Gambar 4.22 Ilustrasi Kompleks MA	111
Gambar 4.23 Ilustrasi Pabrik Gula	111
Gambar 4.24 GSM.....	112
Gambar 4.25 Poster Pameran	113
Gambar 4.26 Katalog	114
Gambar 4.27 Karya Buku cergam	114
Gambar 4.28 Hal1	115
Gambar 4.29 Spread Page Hal 2 dan 3.....	115
Gambar 4.30 Hal 4	115
Gambar 4.31 Hal 5	116
Gambar 4.32 Hal 6	116
Gambar 4.33 Hal 7	116

Gambar 4.34 Hal 8	116
Gambar 4.35 Hal 9	117
Gambar 4.36 Hal 10	117
Gambar 4.37 Hal 11	117
Gambar 4.38 Hal 12	118
Gambar 4.39 Hal 13	118
Gambar 4.40 Hal 14	118
Gambar 4.41 Hal 15	119
Gambar 4.42 Hal 16	119
Gambar 4.43 Hal 17	119
Gambar 4.44 Hal 18	120
Gambar 4.45 Hal 19	120
Gambar 4.46 Hal 20	120
Gambar 4.47 Hal 21	121
Gambar 4.48 Hal 22	121
Gambar 4.49 Hal 23	121
Gambar 4.50 Hal 24	122
Gambar 4.51 Hal 25	122
Gambar 4.52 Hal 26	122
Gambar 4.53 Hal 27	123
Gambar 4.54 Hal 28	123
Gambar 4.55 Hal 29	123
Gambar 4.56 Hal 30	124
Gambar 4.57 Hal 31	124
Gambar 4.58 Spread Page Hal 32 dan 33	124
Gambar 4.59 Hal 34	125
Gambar 4.60 Hal 35	125
Gambar 4.61 Hal 36	125
Gambar 4.62 Hal 37	126
Gambar 4.63 Hal 38	126
Gambar 4.64 Hal 39	126



Gambar 4.65 Hal 40	127
Gambar 4.66 Hal 41	127
Gambar 4.67 Hal 42	127
Gambar 4.68 Hal 43	128
Gambar 4.69 Hal 44	128
Gambar 4.70 Hal 45	128
Gambar 4.71 Hal 46 dan hal 47 Spread page	129
Gambar 4.72 Hal 48	129
Gambar 4.73 Hal 49	129
Gambar 4.74 Hal 50	130
Gambar 4.75 Hal 51	130
Gambar 4.76 Hal 52	130
Gambar 4.77 Hal 53	131
Gambar 4.78 Hal 54	131
Gambar 4.79 Hal 55	131
Gambar 4.80 Hal 56	132
Gambar 4.81 Hal 57	132
Gambar 4.82 Hal 58	132
Gambar 4.83 Hal 59	133
Gambar 4.84 Hal 60	133
Gambar 4.85 Hal 61	133
Gambar 4.86 Hal 62	134
Gambar 4.87 Hal 63	134
Gambar 4.88 Hal 64	134
Gambar 4.89 Hal 65	135
Gambar 4.90 Hal 66	135
Gambar 4.91 Hal 67	135
Gambar 4.92 Hal 68	136
Gambar 4.93 Hal 69	136
Gambar 4.94 Hal 70	136
Gambar 4.95 Hal 71	137





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proklamasi Indonesia dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1945. Namun, apa yang terjadi setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya? Apakah perjuangan Indonesia telah selesai? Tentunya belum. Bahkan setelah kemerdekaan, Indonesia masih mendapat serangan-serangan dari pihak Belanda bersama Sekutu, dan belum aman sepenuhnya. Ibukota Indonesia saat itu Jakarta (Batavia), dalam keadaan tidak aman, karena kedatangan Belanda yang saat itu belum mengakui kemerdekaan Indonesia, sehingga Ibukota Indonesia dipindah ke Yogyakarta pada tahun 1946.

Sejarah singkat terbentuknya Sekolah Akademi Militer (saat itu Militer Akademi) angkatan pertama dimulai dari dikeluarkannya surat oleh Pimpinan Markas Besar Tentara di Yogyakarta Letjen Oerip Soemohardjo pada 31 Oktober 1945. Pimpinan Markas Besar Tentara telah membuka Akademi Militer dengan kesadaran bahwa perlawanan terhadap Belanda yang terus mengadakan usaha menjajah kembali Indonesia akan berlangsung lama. Saat itu juga terdapat beberapa permasalahan yang disadari oleh Letjen Urip Sumoharjo yaitu banyaknya anggota TKR (Tentara Keamanan Rakyat) tapi kurangnya perwira yang menjadi koordinator pasukan. Oleh karena itu diperlukan tenaga pimpinan yang bisa melanjutkan perjuangan melawan penjajah untuk jangka waktu lama, yang mana siswa didikan ini selanjutnya akan mengkoordinasi pasukan melawan Belanda dan sesuai fakta saat itu, setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, Jakarta, Ibukota Indonesia diserang sampai terpaksa memindahkan Ibukota Indonesia ke Yogyakarta.

Pada akhir November 1945, diadakan tes masuk untuk angkatan pertama Akademi Militer di Yogyakarta. Akhir November itu juga, pendidikan Akademi Militer Yogyakarta dimulai. Pendaftaran angkatan kedua Akademi Militer juga dibuka pada tahun 1946, saat itu di Malang juga dibuka sekolah Tentara divisi setempat, dan kemungkinan ada upaya untuk mengintegrasikan pendidikan tersebut ke Akademi Militer Yogyakarta.

Masih di tahun yang sama ketika pendaftaran MA dibuka, siswa MA bahkan sudah mendapat tugas di berbagai front yaitu Front Surabaya, Front Subang, penumpasan PKI di Muso, sampai puncaknya Agresi Militer Belanda II di Yogyakarta sebagai ibukota negara. Agresi ini dinilai hampir berhasil karena banyak tempat-tempat strategis yang telah dikuasai Belanda, dan memaksa tentara maupun Kadet Indonesia untuk mundur. Singkat cerita, semua pejuang Indonesia yang khususnya di Yogyakarta menyingkir sementara ke daerah pinggiran seperti Sleman, Bantul, dan Kulon Progo, di beberapa markas yang belum diketahui Belanda, yang kemudian Belanda melakukan penyerangan ke markas tersebut setelah merebut informasi dari Kadet Militer Akademi Indonesia yang berpatroli dan dibunuh kemudian digeledah. Dalam pertempuran tersebut, beberapa Kadet gugur dan untuk mengenang perjuangan mereka, maka di bangunlah monument Plataran. Monumen Plataran adalah monument yang dibangun untuk mengenang perjuangan para Kadet yang telah gugur pada 24 Februari 1949 paska Agresi militer II yang dilakukan Belanda pada 19 Desember 1948.

Saat ini kisah heroik para kadet militer akademi Jogja tersebut telah dibukukan ke dalam buku yang berjudul *Militer Akademi Yogya dalam Perjuangan Fisik 1945-1949* ditulis oleh Moehkardi. Namun, hingga saat ini buku tersebut selain sulit ditemukan di Perpustakaan Umum, juga terbatas dalam bentuk *text book* untuk itu diperlukan sebuah media pendukung yang menceritakan tentang perjuangan para Kadet Militer Akademi Jogja ini secara lebih detail agar lebih mudah dipahami dan diikuti jalan cerita dari isi buku sejarah tersebut secara visual untuk generasi muda saat ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media komunikasi visual sebagai media informasi cerita perjuangan yang dilakukan oleh Kadet Militer Akademi Jogja?

C. Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan media komunikasi adalah untuk memberikan dukungan visualisasi sejarah tentang awal berdirinya Akademi Militer sampai perjuangan Kadet Militer Akademi pada masa revolusi fisik.

D. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan, akan berfokus pada perancangan cergam. Adapun untuk subjek penelitian, akan dilakukan dengan membaca buku dan literasi tentang perjuangan Kadet Militer Akademi Jogja. Kemudian melakukan survey ke monument Plataran, Kalasan, sebagai *symbol* perjuangan para Kadet Militer Akademi Jogja dan beberapa tempat peninggalan yang juga menjadi titik perjuangan Kadet Militer Akademi seperti di Watu Tetenger, juga ke Museum Korem dan Monumen Memorabilia berdirinya MA si Kota Baru lebih tepatnya di SMAK BOPKRI 1 Yogyakarta . Dilanjutkan, mencari beberapa artikel yang terkait di internet, dan berbicara dengan narasumber yang memahami sejarahnya.

E. Manfaat

1. Bagi *Target Audience*

Menambah pengetahuan dan informasi tentang cerita perjuangan para Kadet Militer Akademi Jogja yang gugur paska agresinya militer, sehingga dibuatkan Monumen Plataran.

2. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Dapat menjadi sebuah referensi kepustakaan bagi kalangan akademik mengenai salah satu media yang berperan dalam menyampaikan cerita dan sejarah tentang monumen Plataran.

3. Bagi Instansi

Manfaat dari penelitian dan perancangan ini untuk instansi ialah, membantu penyelenggara Negara dan turut andil dalam menyampaikan sejarah kepahlawanan para Kadet yang gugur, dan jarang diceritakan pada buku-buku sejarah akademik (SD, SMP, SMA).

F. Definisi Operasional

1. Cergam

Dalam sejarahnya, di Indonesia pernah muncul istilah *Tjergam* yang merupakan kepanjangan dari *Tjerita Bergambar* saat itu juga sejarah tentang komik di pasca peristiwa Oktober 1965 muncul perkumpulan yang bernama IKASTI atau Ikatan Seniman Tjergamis Indonesia. Di tahun ini panggilan *Tjergamis* lebih populer dengan dibanding komikus (Maharsi:2011).

Cergam atau cerita bergambar adalah cerita yang menjadi inti dari ceritanya adalah narasinya, sedangkan gambar hanya sebagai ilustrasi pelengkap. Gambarnya hanya sebagai ilustrasi dari cerita yang ada dan tidak terjungtaposisi, tetapi hanya menceritakan salah satu adegan dalam sebuah cerita. Cergam memiliki perbedaan dengan komik, dalam wawancaranya di sebuah media yang bernama perspektif baru, seorang komikus bernama Beng Rahardian mengatakan bahwa komik pada dasarnya seni *sequential*, jadi seni gambar yang berurutan. Jadi suatu peristiwa yang diceritakan melalui dua gambar yang berurutan dan bersebelahan. Gambar juga harus dalam satu media bersebelahan. Jika hanya satu gambar berarti hanya ilustrasi saja. Namun kalau sudah ada gambar satu lagi dan Jukstaposisi (berdampingan membentuk alur), maka sudah bisa disebut sebagai komik meskipun hanya dua panel. (<http://www.perspektifbaru.com/wawancara/956>, diakses 6 Juni 2020, 17:58).

2. Kadet Militer Akademi.

Kadet Militer Akademi yaitu prajurit muda yang dididik di Militer Akademi untuk dipersiapkan menjadi perwira TNI AD, Istilah kadet ini dipakai sebelum tahun 1947, sesudah tahun 1947 menggunakan istilah Taruna, karena sebelum tahun tersebut kemiliteran Indonesia masih mengikuti cara Belanda dalam penyebutannya (<https://sayidiman.suryohadiprojo.com/?p=1642>, diakses 26 February 2020, 17:12).

Sejarah singkat terbentuknya Sekolah Akademi Militer (saat itu Militer Akademi) angkatan pertama dimulai dari dikeluarkannya surat oleh Pimpinan Markas Besar Tentara di Yogyakarta Letjen Oerip Soemohardjo pada 31 Oktober 1945. Pimpinan Markas Besar Tentara telah membuka Akademi Militer dengan kesadaran bahwa perlawanan terhadap Belanda yang terus mengadakan usaha menjajah kembali Indonesia akan berlangsung lama. Oleh karena itu diperlukan tenaga pimpinan yang bisa melanjutkan perjuangan melawan penjajah untuk jangka waktu lama, yang mana siswa didikan ini selanjutnya akan memimpin pasukan melawan Belanda dan sesuai fakta saat itu, setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, Jakarta, Ibukota Indonesia diserang sampai terpaksa memindahkan Ibukota Indonesia ke Yogyakarta.

Pada akhir November 1945, diadakan tes masuk untuk angkatan pertama Akademi Militer di Yogyakarta. Akhir November itu juga, pendidikan Akademi Militer Yogyakarta dimulai. Pendaftaran angkatan kedua Akademi Militer juga dibuka pada tahun 1946, saat itu di Malang juga dibuka sekolah Tentara divisi setempat, dan kemungkinan ada upaya untuk mengintegrasikan pendidikan tersebut ke Akademi Militer Yogyakarta. Pada tahun 1950 juga kembali dibuka penerimaan, tetapi tidak banyak pemuda yang berminat, karena jumlahnya terbatas, Pimpinan Angkatan Darat mengirim mereka ke Belanda untuk mengikuti pendidikan di *Koninklijke Militaire Academie Breda*, Belanda (<https://sayidiman.suryohadiprojo.com/?p=1642>, diakses 26 February 2020, 17:12).

3. Monumen Plataran

Monumen Plataran terletak di Dusun Plataran, Desa Selomartani, Kecamatan Kalasan, Sleman. Monumen ini dibangun untuk mengenang puluhan pejuang Indonesia yang gugur saat pertempuran dengan Belanda pada tanggal 24 Februari 1949 (Ludfiana, Hanifah. Monumen Plataran (2018), <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4165117/monumen-plataran-mengenang-perjuangan-Kadet-militer-academy>, Diakses 2 Februari 2020, 16:45).

Pasca agresi militer kedua pada tanggal 19 Desember 1948, ibu kota Republik Indonesia di Yogyakarta dikuasai tentara Belanda. Para pejuang Indonesia menyingkir ke wilayah di Sleman, Bantul, Kulon Progo dan sekitarnya, melakukan perlawanan secara gerilya dan berbagai macam sabotase. Dalam perang gerilya jangka panjang ini, perlawanan yang dilakukan pasukan gerilya ini berjalan lancar, hingga menyulitkan Belanda dalam hal logistik. Namun, sampai ketika Belanda mengetahui beberapa markas tentara Indonesia berada di Sleman karena diambilnya buku harian milik VC Abdul Jalil yang telah dibunuh, Belanda menggelar operasi pembersihan ke area SWK 104 di Kalasan, di mana letak markas para kadet MA. Pasukan SWK 104 sebisa mungkin mundur sampai ketika mereka terkejar di dusun Plataran. Keadaan ini membuat pasukan MA harus melakukan penghambatan demi keberhasilan evakuasi. Medan tempur ini tidak kondusif untuk pasukan gerilya karena dusun Plataran saat itu hanya ada lima kepala keluarga yang artinya

pertempuran di medan terbuka dan tidak banyak rumah untuk bersembunyi. Hingga akhirnya beberapa personel harus gugur di tempat ini demi melakukan penghambatan gerak maju Belanda, dan evakuasi berhasil dilaksanakan.

G. Metode Perancangan

1. Data yang diperlukan

a. Data Primer

Data yang didapatkan dari lapangan yaitu dengan pengamatan maupun wawancara, dan literatur seperti buku-buku yang mengulas tentang sejarah monument plataran, baik tentang kejadian, lokasi, dan tokoh-tokoh.

b. Data Sekunder

Video tutorial maupun berita online yang berkaitan dengan monumen plataran. Ditambah tutorial tentang cara membuat cergam yang menceritakan kejadian masa lampau.

c. Data Visual

Dokumentasi foto dan video sebagai keperluan perancangan buku cergam cerita kepahlawanan monumen plataran.

2. Metode Pengumpulan data.

a. Studi Literatur

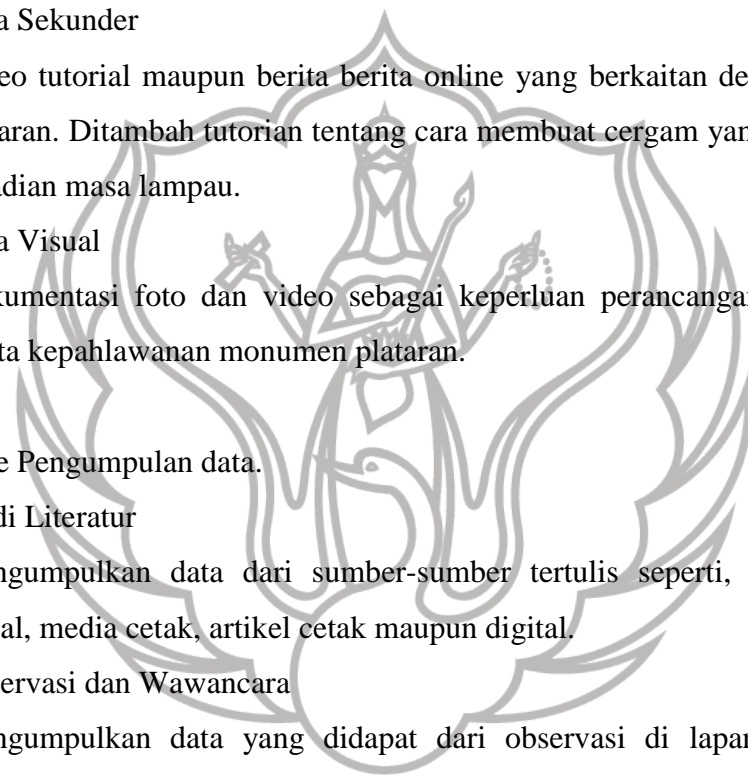
Mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti, buku, majalah, jurnal, media cetak, artikel cetak maupun digital.

b. Observasi dan Wawancara

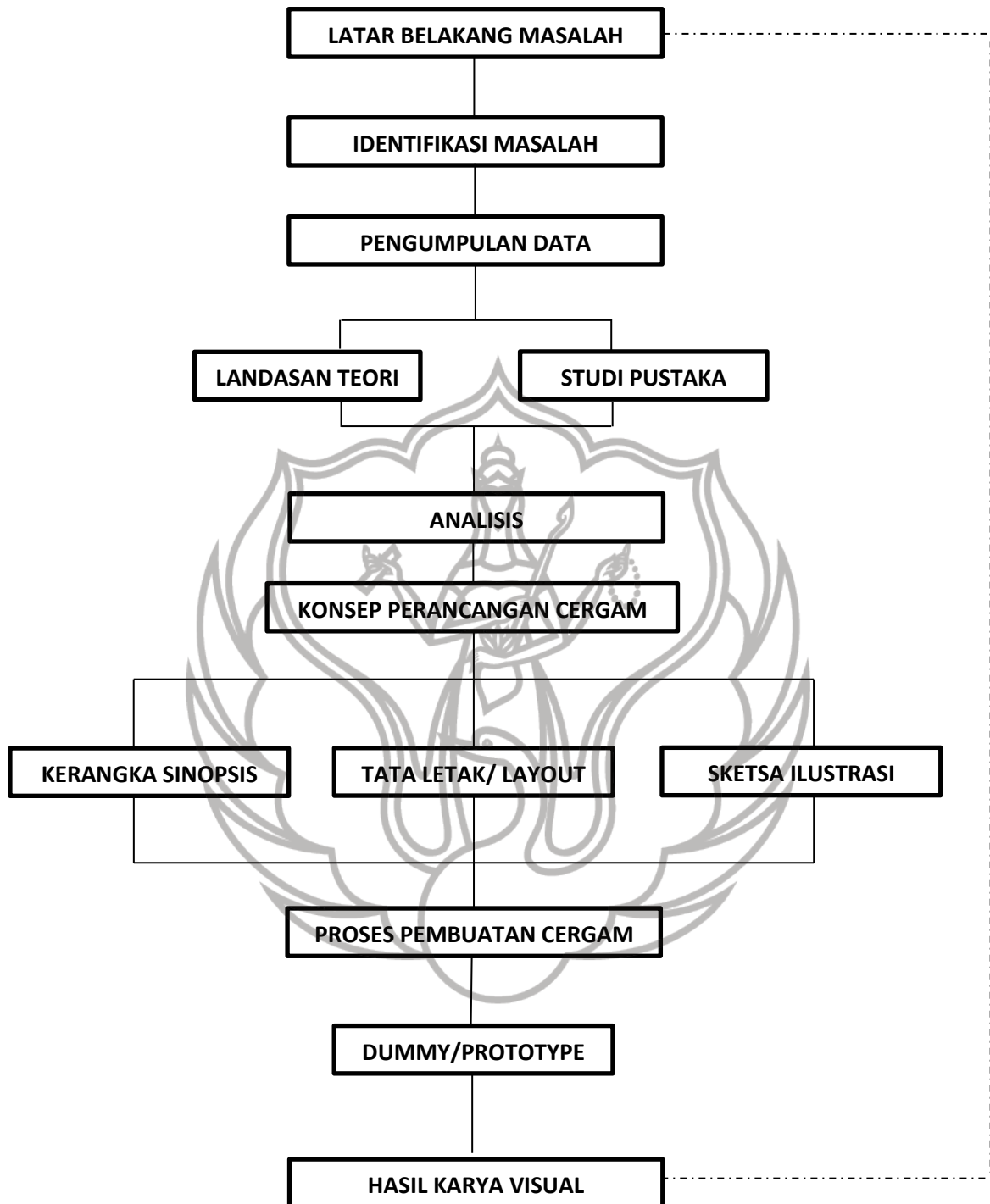
Mengumpulkan data yang didapat dari observasi di lapangan, dan juga observasi dari video unggahan terkini yang masih berkaitan dengan permasalahan. Pengamatan terhadap objek penelitian dan juga wawancara kepada masyarakat, maupun narasumber.

3. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang akan dipakai yaitu 5W1H (What, Who, Where, When, Why, dan How)



H. Skematika Perancangan



Gambar 1.1: Skematika Perancangan Tugas Akhir
(Sumber: Wahid Nugroho, 2020)